

STUDI KAPASITAS PASAR WAMANGGU TERHADAP KOMUNITAS PEDAGANG PASAR DALAM KOTA MERAUKE

Sari Octavia, Agustan

sariwidiyanto2408@gmail.com

Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Musamus

ABSTRAK

Pembangunan pasar Wamanggu di kota Merauke adalah merupakan langkah maju pemerintah dalam memfasilitasi komunitas pedagang sebagai mitra strategis pembangunan daerah merauke. Dengan terbangunnya pasar Wamanggu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sistem tata perkotaan merauke sendiri serta sistem sosial ekonomi menjadi lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara real di lapangan berapa sesungguhnya jumlah komunitas pedagang pasar yang ada menjalankan aktifitas di dalam kota Merauke dan berapa persen kemampuan pasar Wamanggu dapat menampung komunitas pedagang pasar tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode sensus/tracers studi. Analisisnya digunakan metode prosentase sederhana.

Hasil *tracer study* jumlah pedagang pasar dalam kota Merauke dimana lokasi pelacakan 8 kelurahan dan 2 kampung, diperoleh jumlah sebesar ± 1.332 orang. Pasar Wamanggu sekitar ± 783 orang dan pasar baru ± 398 orang yang rill menjual setiap hari. Zona kelurahan jumlah terbesar kelurahan Maro yaitu ± 61 orang menyusul kelurahan Mandala 42 dan Kelapa lima 21 orang. Hitungan prosentase terbagi 2 yaitu kapasitas prosentase rencana dan prosentase rill. Kapasitas daya tampung rencana sebesar 85 % terakomodir di pasar Wamanggu dan 15 % belum terakomodir. Kapasitas daya tampung rill sebesar 58 % terakomodir di pasar Wamanggu dan 42 % belum terakomodir.

Kata Kunci : pedagang pasar, prosentase kapasitas, sensus/*tracers study*

PENDAHULUAN

Pembangunan pasar Wamanggu di kota Merauke adalah merupakan langkah maju pemerintah dalam memfasilitasi komunitas pedagang sebagai mitra strategis pembangunan daerah Merauke. Pembangunan pasar Wamanggu adalah jawaban dari penantian komunitas pedagang selama ± 10 tahun pasca

kebakaran di lokasi itu juga. Dengan terbangunnya pasar Wamanggu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sistem tata perkotaan Merauke sendiri serta sistem sosial ekonomi menjadi lebih terarah.

Operasional pasar Wamanggu oleh pemerintah daerah Merauke pasca peresmian tanggal 25 april 2013 sudah

memasuki tahun ke-3. Secara terpisah di kota Merauke terdapat pasar baru yang berlokasi di mopah tepatnya di tepian utara pagar bandar udara mopah Merauke. Secara teknis pasar baru ini tidak layak karena faktor cuaca kemarau yang memberikan kontaminasi debu terhadap semua jenis barang jualan, musim hujan justru membuat seluruh tanah lahan pasar baru ini menjadi kubangan lumpur menyebabkan pengunjung drastis menurun.

Posisi pasar baru yang berada pada zona pengaman *landing* dan *take off aircraft* adalah termasuk kategori sangat berbahaya karena kegagalan *landing* atau kegagalan *take off* dapat diprediksi bahwa kerugian tidak hanya pada harta benda (nilai tempat penjualan dan barang jualan) bahkan banyak nyawa yang terancam. Namun karena karakteristik, kepemilikan, dan alokasi pemanfaatan lahan yang ada di kota Merauke sangat terbatas untuk kepentingan umum sehingga lahan tepian bandara menjadi alternatif yang memungkinkan pasca kebakaran pasar Wamanggu terdahulu.

Fakta menunjukkan bahwa sampai saat ini walaupun berbagai macam jenis kekurangan teknis media pasar yang dimiliki di pasar baru, justru komunitas pedagang masih tetap hadir (*exist*) menjalankan tugasnya. Fakta inilah yang

menjawab bahwa asumsi awal dibangunnya gedung pasar Wamanggu dimana rencananya akan menampung para pedagang pasar di Merauke pada kenyataannya belum tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian pedagang dan jenis-jenisnya

WJS. Poerwadarminta di dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia memberikan pengertian tentang pedagang yaitu "Orang yang berjualan". Dan pengertian yang diberikan WJ.S. Poerwadarminta ini maka dapat dilihat bahwa setiap orang yang pekerjaannya berjualan, baik ia berjualan bahan-bahan pokok kebutuhan sehari-hari (primer) maupun bahan-bahan kebutuhan tambahan (sekunder) adalah disebut pedagang.

Menurut H.M.N. Purwosutjipto "pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan (*dadon van kool Dhandel*) sebagai pekerjaannya sehari-hari. Sedangkan perbuatan perniagaan pada umum adalah perbuatan pembelian barang-barang untuk dijual lagi.

Adapun jenis-jenis pedagang maka dapat dilihat dari proses pemasaran sebuah produk yaitu :

1. Perantara pedagang (merchant middleman)

Perantara pedagang ini bertanggung jawab terhadap pemilikan semua barang yang dipasarkan. Perantara pedagang terdiri dari :

- a. Pedagang besar (*wholesaler*)
 - b. Pengecer (*retailer*).
2. Perantara agen (*Agent middleman*)

Perantara Agen ini tidak mempunyai hak milik atas semua barang yang mereka tangani, mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu :

- a. Agen penunjang
- b. Agen pelengkap

B. Teori pasar

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya. Ciri khas sebuah pasar adalah adanya kegiatan transaksi atau jual beli. Para konsumen datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya. Stanton, mengemukakan pengertian pasar yang lebih luas. Pasar dikatakannya merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi, dalam pengertian tersebut terdapat faktor-faktor yang

menunjang terjadinya pasar, yakni: keinginan, daya beli, dan tingkah laku dalam pembelian.

Pasar memiliki sekurang-kurangnya tiga fungsi utama, yaitu *fungsi distribusi*, *fungsi pembentukan harga*, dan *fungsi promosi*.

C. Pengertian optimalisasi dan kapasitas

Optimalisasi adalah proses, cara dan perbuatan untuk mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dsb) versi KBBI. Kata optimalisasi memiliki kesamaan dengan kata optimasi dalam kamus besar bahasa Indonesia. Dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal. versi Kamus Oxford (2008, p. 358), "*Optimization is the process of finding the best solution to some problem where "best" accords to prestated criteria*". Jadi, Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.

Sedangkan kapasitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ; ruang tersedia ; daya tampung. Oleh karena itu terkait dengan kapasitas pasar Wamanggu berarti sehubungan dengan pertanyaan

seberapa besar daya tampung pasar Wamanggu terhadap sejumlah komunitas pedagang.

D. Kajian Kapasitas Pasar Dan Standar Besaran Ruang Pasar

Pasar memiliki sekurang-kurangnya tiga fungsi utama, yaitu fungsi distribusi, fungsi pembentukan harga, dan fungsi promosi. Sebagai fungsi distribusi, pasar berperan sebagai penyalur barang dan jasa dari produsen ke konsumen melalui transaksi jual beli. Sebagai fungsi pembentukan harga, di pasar penjual yang melakukan permintaan atas barang yang dibutuhkan. Sebagai fungsi promosi, pasar juga dapat digunakan untuk memperkenalkan produk baru dari produsen kepada calon konsumennya.

1) Jenis pasar ditinjau dari kegiatannya :

a. Pasar Tradisional

Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

b. Pasar Modern

Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli

melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada tabel-tabel yang pada rak-rak tempat barang tersebut diletakan dan merupakan harga pasti tidak dapat ditawar.

2) Jenis Pasar Tradisional menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya (Oktavian 2007):

a. Pasar regional

Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai keluar kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

b. Pasar kota

Yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap. Melayani 200.000-220.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar induk dan pasar grosir.

c. Pasar wilayah (distrik)

Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas,

bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan cukup lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.

d. Pasar lingkungan

Yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai pelayanan meliputi permukiman saja, serta barang yang diperjual belikan kurang lengkap. Melayani 10.000- 15.000 penduduk saja. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.

e. Pasar khusus

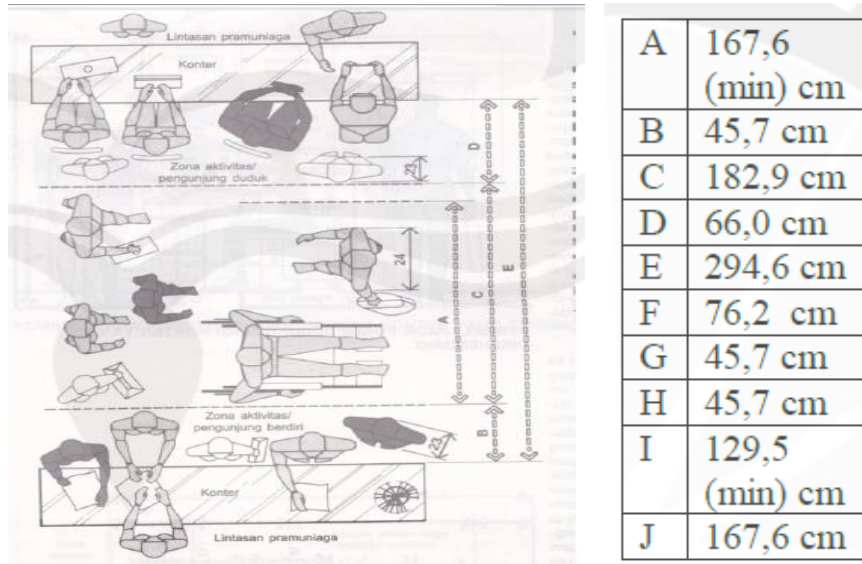
Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan terdiri dari satu macam barang khusus seperti pasar bunga, pasar burung, atau pasar hewan.

Dari uraian diatas Pasar Wamanggu tergolong jenis pasar tradisional dengan kategori pasar kota menurut kapasitas pelayanannya karena di dalam bangunan pasar ini terdapat kios-kios atau gerai-gerai, los dan dasaran yang dikelola oleh Pemda Kab. Merauke. Selain itu, dalam sistem transaksinya adalah pedagang yang melayani pembeli kemudian terjadi tawar menawar dalam menentukan harga jual yang disepakati oleh kedua pihak. Barang-barang yang dijual di Pasar Wamanggu ini adalah kebutuhan sehari-hari, jajanan tradisional, dan makanan nusantara.

Menurut Pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam Surat Keputusan Menteri Permukiman & Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001, untuk bangunan sarana niaga seperti pasar dan pusat perbelanjaan dibutuhkan minimal 1 (satu) pasar untuk setiap 30.000 penduduk. Untuk kota Merauke sendiri yang memiliki jumlah penduduk 87.634 jiwa, idealnya memiliki paling tidak 3 (tiga) pasar untuk melayani seluruh penduduk kota.

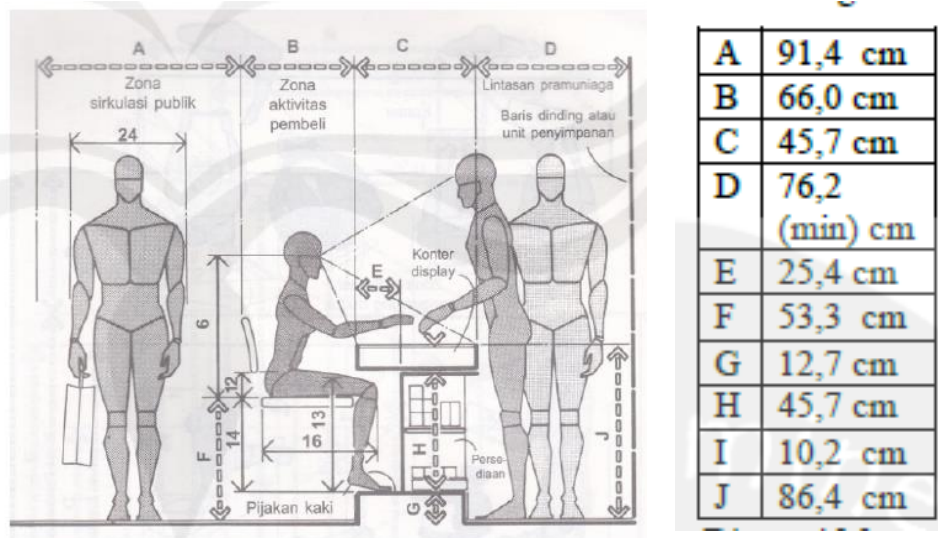
E. Standart-standart Sarana Prasarana Pasar

1. Ruang Retail



Gambar 1. Antropometrik Lebar Lintasan Publik Utama

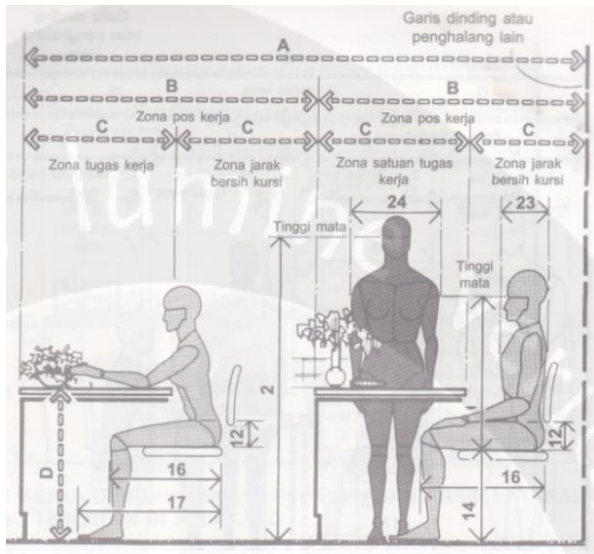
Sumber: Julius Panero, Dimensi Manusia& Ruang Interior: 201



Gambar 2. Antropometrik Pembeli Pada Posisi Duduk/ Tinggi Konter Yang Dikehendaki

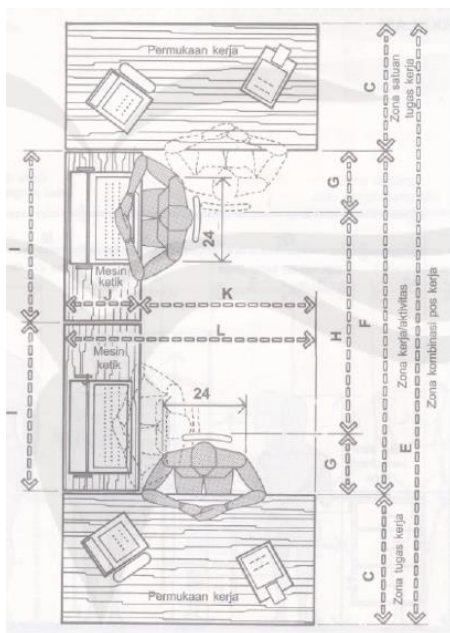
Sumber: Julius Panero, Dimensi Manusia & Ruang Interior: 202

2. Kantor Pengelola



Gambar 3. Antropometrik Pos Kerja Yang Berdekatan

Sumber: Julius Panero, Dimensi Manusia & Ruang Interior: 180



A	305,8 cm
B	152,4 cm
C	76,2 cm
D	73,7 cm
E	304,6 cm
F	152,4 cm
G	45,7 cm
H	61,0 cm
I	76,2 cm
K	106,7 cm
L	152,4 cm

Gambar 4. Antropometrik Pos Kerja Berbentuk U

Sumber: Julius Panero, Dimensi Manusia & Ruang Interior: 180

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menemukan jawaban tujuan yaitu berapa persen

kemampuan pasar Wamanggu menampung pedagang pasar yang ada di Kota Merauke. Penelitian ini dilakukan di Kota Merauke dengan mengambil tiga tempat penelitian,

yaitu Pasar Wamanggu yang terletak di jalan Paulus Nafi, Pasar baru yang berada di Mopah serta beberapa tempat yang terindikasi ada aktifitas membuka lapak jualan selain pasar Wamanggu dan pasar

baru. Yang menjadi obyek penelitian adalah kapasitas pasar dan jumlah pedagang yang ada di Kota Merauke.

A. Jenis data, sumber data, dan teknik pengambilan data.

Tabel 1. Jenis data, sumber data, dan teknik pengambilan data

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGAMBILAN DATA
A Primer			
1	Jumlah komunitas pedagang pasar yang ada di kota Merauke	Wilayah kota Merauke atau distrik Merauke	Sensus / tracers (pelacakan) dalam wilayah distrik Merauke
B Sekunder			
1	Kapasitas ruang pasar Wamanggu	Kantor pasar Wamanggu	1. Ijin legal duplikasi data kantor pasar Wamanggu, bentuk text/gambar/dll 2. Ijin survey langsung
2	Los terpakai, tidak terpakai, dan peruntukannya dalam pasar Wamanggu	Kantor pasar Wamanggu	1. Ijin legal duplikasi data kantor pasar Wamanggu, bentuk text/gambar/dll 2. Ijin survey langsung
3	Model manajemen/tata kelola pasar Wamanggu	Kantor pasar Wamanggu	Ijin legal duplikasi data kantor, bentuk text/ gambar/ perda/dll
4	Denah pasar Wamanggu	Kantor pasar Wamanggu	Ijin legal duplikasi data kantor, bentuk text/ gambar/ perda/dll

B. Tahapan-tahapan pengambilan data (*steps collecting data*)

Tabel 2. Sinkronisasi dan Tahapan Pengambilan Data

NO	TUJUAN PENELITIAN	TAHAPAN PENGAMBILAN DATA
1	Untuk mengetahui berapa jumlah pedagang pasar yang ada dalam kota Merauke	1. Persiapan tabulasi input data (tracer studi pedagang) 2. Tracer studi pedagang pasar Wamanggu
2	Untuk mengetahui berapa % kemampuan daya tampung eksisting gedung pasar Wamanggu	3. Tracer studi pedagang pasar baru 4. Tracer studi pedagang dalam kota Merauke selain Wamanggu dan pasar baru

C. Analisis data

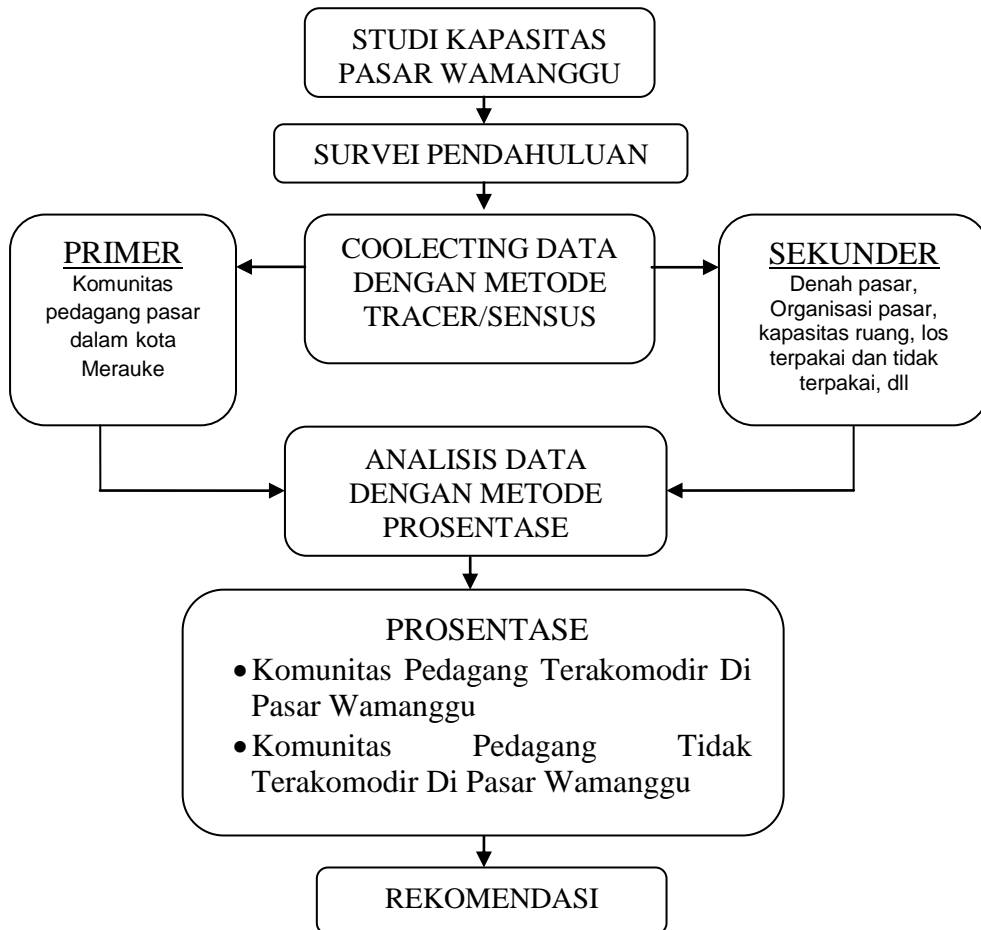
Untuk analisa kemampuan daya tampung pasar Wamanggu ini digunakan analisis deskriptif prosentase sederhana, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah persentase kemampuan pasar wamanggu menampung pedagang pasar yang ada di kota merauke}}{\text{Jumlah daya tampung pedagang, pasar wamanggu}} = \frac{\text{Jumlah hasil } \textit{tracer} \text{ studi komunitas pedagang pasar dalam kota merauke}}{\text{Jumlah hasil } \textit{tracer} \text{ studi komunitas pedagang pasar dalam kota merauke}} \times 100$$

Hasil jumlah tracer studi komunitas pedagang pasar dalam kota Merauke diasumsikan 100%, dan daya tampung pasar Wamanggu akan menyerap sejumlah prosentase dari patokan asumsi 100% tersebut, sehingga akan kelihatan berapa persen kemampuan daya tampung pasar Wamanggu dan berapa persen sisanya.

D. Bagan alir penelitian

Skema bagan alir penelitian, dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut :



Gambar 5. Bagan Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil *tracer* studi jumlah pedagang pasar dalam Kota Merauke

Hasil tracer para pedagang pasar dalam kota Merauke di sajikan pada tabel-tabel berikut

1. Pasar Baru (dihitung tersendiri)

Tabel 3. Hasil survey jumlah pedagang pasar baru Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Pasar baru mopah
1	Pakaian dan sepatu	Jumlah : \pm 213 unit
2	Elektronik,Pecah-belah, campuran	Jumlah : \pm 18 unit
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : \pm 162 unit
Total jumlah		\pm 398 unit

Surveyor : Agustan (Tgl survey : 6 oktober 2016)

2. Pasar Wamanggu

Tabel 4. Hasil survey jumlah pedagang pasar Wamanggu Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Pasar Wamanggu
1	Pakaian dan sepatu	Jumlah : \pm 131 unit
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	Jumlah : \pm 48 unit
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : \pm 604unit
Total jumlah		\pm 783 unit

Surveyor : Agustan (Tgl survey : 6 oktober 2016)

3. Kelurahan Mandala

Tabel 5. Hasil survey jumlah pedagang Kel. Mandala Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kelurahan Mandala
1	Pakaian dan Sepatu	Jumlah : ± 5 unit
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	Jumlah : ± 0 unit
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : ± 37 unit
Total jumlah		± 42 unit

Surveyor : Priskila (Tgl survey : 09 oktober 2016)

4. Kelurahan Kelapa lima

Tabel 6. Hasil survey jumlah pedagang Kel. Kelapa Lima Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kelurahan Kelapa Lima
1	Pakaian dan Sepatu	
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : ± 21 unit
Total jumlah		± 21 unit

Surveyor : Hadi Santoso/Siprianus p.y (Tgl survey : 09 oktober 2016)

5. Kelurahan Maro

Tabel 7. Hasil survey jumlah pedagang Kel. Maro Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kelurahan Maro
1	Pakaian dan Sepatu	
2	Elektronik, Pecah-belah, Campuran	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : ± 61 unit
Total jumlah		± 61 unit

Surveyor : Akhmad Yassin/Fajar M. Rizky (Tgl survey : 09 oktober 2016)

6. Kelurahan Samkakai

Tabel 8. Hasil survey jumlah pedagang Kel. Samkai Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kelurahan Samkakai
1	Pakaian dan Sepatu	
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : ± 17 unit
Total jumlah		± 17 unit

Surveyor : Dodi Saputra (Tgl survey : 08 oktober 2016)

7. Kelurahan Bambu Pemali

Tabel 9. Hasil survey jumlah pedagang Kel. Bambu Pemali Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kelurahan bambu Pemali
1	Pakaian dan Sepatu	
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : ± 2 unit
Total jumlah		± 2 unit

Surveyor : Bella O.F/Ani Ramadani (Tgl survey : 09 oktober 2016)

8. Kelurahan Karang Indah

Tabel 10.. Hasil survey jumlah pedagang Kel. Karang Indah Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kelurahan Karang Indah
1	Pakaian dan Sepatu	
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : ± 1 unit
Total jumlah		± 1 unit

Surveyor : Sekar K.S (Tgl survey : 07 oktober 2016)

9. Kelurahan Rimba Jaya

Tabel 11. Hasil survey jumlah pedagang Kel. Rimba Jaya Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kelurahan Rimba Jaya
1	Pakaian dan Sepatu	
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : \pm 8 unit
Total jumlah		\pm 8 unit

Surveyor : Yoga K./Ardy D. (Tgl survey : 08 oktober 2016)

10. Kelurahan Seringgu Jaya

Tabel 12. Hasil survey jumlah pedagang Kel. Sringgu Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kelurahan Seringgu Jaya
1	Pakaian dan Sepatu	
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : \pm unit
Total jumlah		\pm 0 unit

Surveyor : Tiya Rossi P. (Tgl survey : 09 oktober 2016)

11. Kampung Nasem

Tabel 13. Hasil survey jumlah pedagang Kampung Nasem Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kampung Nasem
1	Pakaian dan Sepatu	
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : \pm unit
Total jumlah		\pm 0 unit

Surveyor : Sion Alan B./Daha H. (Tgl survey : 09 oktober 2016)

12. Kampung Wasur

Tabel 14. Hasil survey jumlah pedagang Kampung Wasur Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers
		Kampung Wasur
1	Pakaian dan Sepatu	
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	Jumlah : \pm 4 unit
Total jumlah		\pm 4 unit

Surveyor : Junaidi S./Septinus

(Tgl survey : 09 oktober 2016)

F. Rekapitulasi hasil traser pedagang pasar

Tabel 15. Rekapitulasi jumlah hasil tracer pedagang Merauke

No	Nama Kelompok	Lokasi tracers dalam kota	
		Distrik Merauke	
1	Pakaian dan Sepatu	\pm 349	415
2	Elektronik, Pecah-belah, campuran	\pm 66	
3	Rempah, Sayur, ikan, Daging, ikan, kelontongan	\pm 917	
Total jumlah		\pm 1.332 unit	

G. Analisa Prosentase daya tampung Wamanggu :

1. Daya tampung rencana/design pasar Wamanggu :

LT 1 = Kios 71 unit, Los 207 unit

LT 2 = Kios 410 unit, Los 410 unit

LT 3 = Kios 16 unit

Jumlah unit Kios 497 unit, Los 640 unit

Total Unit 1.137 unit

2. Daya tampung aktual/real pasar Wamanggu :

Terhitung sampai Oktober 2016 ini, yang aktif melakukan penjualan dipasar Wamanggu diperoleh data sebesar 783 unit terdiri dari los dan kios.

3. Perbandingan prosentase daya tampung rencana/design pasar Wamanggu dengan total jumlah pedagang :

Jumlah rencana unit = 1.137 unit
Jumlah pedagang terlacak = 1.332 orang
Prosentase terisi = $1.137/1332 \times 100 = 85\%$
 $\pm 85\%$ terakomodir dipasar Wamanggu
 $\pm 15\%$ tidak terakomodir di pasar Wamanggu

4. Perbandingan prosentase daya tampung aktual pasar Wamanggu dengan total jumlah pedagang :

Jumlah pedagang tertampung aktual = 783 unit
Jumlah pedagang terlacak = 1.332 orang
Prosentase terisi = $783/1.332 \times 100 = 58\%$
 $\pm 58\%$ terakomodir di pasar Wamanggu
 $\pm 42\%$ tidak terakomodir di pasar Wamanggu

PENUTUP

malas ke jalur yang sesak dan tidak nyaman.

1. Kesimpulan

Pasar Wamanggu belum mampu mengakomodir presentase jumlah pedagang yang ada di Merauke. Hal ini terlihat dari daya tampung rencana sebanyak 1.137 unit tetapi yang ditempati oleh pedagang hanya 783 unit. Kurang optimalnya pemanfaatan kios dan los dipasar ini disebabkan oleh masih kurangnya minat dari pedagang untuk menempati lantai 2 dan lantai 3. Faktor lain juga yang menyebabkan beberapa penjual tidak betah bertahan dipasar Wamanggu adalah ukuran kios yang tidak begitu memadai untuk sejumlah dagangannya sehingga terlihat pajangan tertumpah dan tertata di bagian jalur pejalan kaki yang juga hal ini mengakibatkan para pengunjung merasa

2. SARAN

- Pihak pengelola pasar harus memiliki tips dan trick mengelola pasar sehingga ada banyak sumber daya tarik untuk pengunjung menjadi ramai.
- Secara alami jumlah pedagang akan terus bertambah, sehingga harus ada hasil proyeksi kapan pasar Wamanggu ini mengalami puncak layanan maksimum, dengan demikian alternatif pembangunan gedung berikutnya akan lebih akomodir lagi.
- Desain los dan kios juga harus diperhatikan besaran ruangnya sehingga penjual maupun pembeli dapat merasa nyaman berbelanja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Devi. 2011. Pasar Umum Gubug Di Kabupaten Grobogan Dengan Pengolahan Tata Ruang Luar Dan Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian. Semarang
2. Kementerian Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2001. Pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM). Jakarta
3. M. Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus Y.E.F.(2000) *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
4. Neufert. 2002. Data Arsitek Jilid II Volume 33. Jakarta: Erlangga
5. Permendagri. 2011. Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Sarana Perdagangan. Jakarta
6. Panero.1979. Human Dimension and Interior Space: *A Source Book Of Design Reference Standart*.